



LOGHAT ARABI

Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>



Perubahan Fonologis Kata Serapan Bahasa Arab dalam Istilah Keagamaan di Indonesia / Phonological Changes in Arabic Loan Words in Religious Terms in Indonesia

Khairudin^{1*}, Khaerunnisa Nuur², Hamzah³, Muh Nur Abduh⁴

^{1,2,4}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia

Article Information:

Received : 22 Oktober 2023

Revised : 3 Juni 2024

Accepted : 9 Juni 2024

Keywords:

Arabization;

Phonetics and Phonology;

Absorption Words;

Arabic Linguistics

*Correspondence Address:

khairudin.khair@uin-
alauddin.ac.id

Abstract: This research aims to determine the process of phonological changes in Arabic loan words into Indonesian, and the types of phonological changes that occur in Arabic loan words. The research method used in this research is a descriptive qualitative research method. This type of research includes literature study or content analysis, which analyzes in detail the phonological changes in Arabic loan words that have entered Indonesian. The results of this research were that the letters that experienced phonological changes were letters that the Indonesian language did not have, so letters were chosen whose pronunciation was similar or close to the letters in the Indonesian language. This also shows that there have been many changes in Arabic loan words into Indonesian. This change occurs in the position of consonants and vowels. Apart from that, there are many changes in one word which researchers term as double changes, in one word sometimes there is one change, two or even three changes as happens in the words *aqidah* and *istiqamah*. There are also several letters that are owned by Arabic which are also owned by Indonesian but are still undergoing changes, such as words that sound /q/. In general, the sound /q/ undergoes a phonological change process to become /k/ when it becomes a loan word, but there is also a sound /q/ in Arabic that does not undergo phonological change when it becomes a loan word, namely as in the word "*furqan*". The consonant that is most often chosen when changing loanwords from Arabic to Indonesian is the consonant /k/.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perubahan fonologis kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, dan jenis perubahan fonologis yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini termasuk studi pustaka atau analisis isi, yang secara rinci menganalisis perubahan fonologis pada kata serapan bahasa Arab yang masuk ke bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa huruf yang mengalami perubahan fonologis adalah huruf-huruf yang memang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia, sehingga dipilihlah huruf-huruf yang pengucapannya mirip atau berdekatan dengan huruf-huruf dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadi banyak perubahan di dalam kata serapan Arab ke dalam bahasa Indonesia. Perubahan itu terjadi pada posisi konsonan dan vokal. Di samping itu terjadi banyak perubahan dalam satu kata yang peneliti istilahkan sebagai perubahan ganda, dalam satu kata terkadang memiliki satu perubahan, dua bahkan sampai tiga perubahan seperti yang terjadi pada kata *aqidah* dan *istiqamah*. Ada juga beberapa huruf yang dimiliki oleh bahasa Arab yang juga dimiliki oleh bahasa Indonesia namun tetap mengalami perubahan, seperti kata yang berbunyi /q/. Pada umumnya, bunyi /q/ mengalami proses perubahan fonologis menjadi /k/ ketika menjadi kata serapan, tetapi ada juga bunyi /q/ dalam bahasa Arab yang tidak mengalami perubahan fonologis ketika menjadi kata serapan yaitu seperti pada kata "*furqan*". Konsonan yang paling banyak menjadi pilihan dalam perubahan kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah konsonan /k/.

Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 5, No. 1, Juni 2024 | DOI: <https://doi.org/10.36915/la.v5i1.146>

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>

Pendahuluan

Tingginya intensitas komunikasi yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, baik melalui perdagangan, pariwisata, maupun dengan perkembangan teknologi yang sangat maju sehingga komunikasi dan informasi dari berbagai belahan dunia bisa diakses oleh masyarakat umum di belahan dunia lainnya menyebabkan terjadinya saling mempengaruhi pada sisi kebahasaan yang dikenal dengan istilah serapan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang banyak menyerap dari bahasa lain seperti kata apotek yang berasal dari bahasa Belanda yaitu *apothek*, kata bisnis dari bahasa Inggris yaitu *business*, kata baca yang berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *vaca*, kata mentega dari bahasa Portugis yaitu *menteiga* dan kata akidah dari bahasa Arab yaitu *'aqidah*.

Secara kuantitatif, sumbangsi bahasa Arab terhadap perbendaharaan kata bahasa Indonesia telah dikemukakan dalam beberapa hasil penelitian, diantaranya dilakukan oleh Sudarno, dimana sudarno mencatat, bahwa ada 2.336 kosa kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Muhammad Sanusi dalam “kamus istilah Islamiyah mengatakan bahwa terdapat 2.000 kosakata bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Arab.¹ Proses serapan ini juga tidak terlepas dari kontaminasi masyarakat Indonesia dengan para saudagar Arab yang menjadi penyebar agama Islam yang diperkirakan masuk pada abad ke 7 sampai dengan abad ke 8, dan berkembang di Nusantara sekitar abad ke 11 hingga abad ke 12 M.²

Masalah yang muncul setelah banyaknya kata serapan dari bahasa Arab adalah terjadinya kesalahan dalam penulisan kata serapan tersebut, terjadinya kesalahan tersebut berefek pada terjadinya saling menyalahkan bahkan sampai mengkafirkan antara yang satu dengan yang lainnya. Hal yang demikian terjadi pada penulisan kata “*insyaallah*” yang merupakan serapan dari bahasa Arab yang bentuknya dari tiga kata yaitu “*in - sya - Allah*”. Pada penulisan kata ini terdapat beberapa versi pada masyarakat Indonesia, ada yang menulis dengan bentuk kata “*insyaallah*”, ada yang menulis dengan bentuk kata “*insya Allah*”, dan ada juga yang menulis dengan bentuk kata aslinya yaitu “*in syaa*

¹Sudarno, *Kata Serapan dari Bahasa Arab* (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990), h. 150.

²Syamsul Hadi, et al. *Perubahan fonologis kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia*. Vol. 15. Gadjah Mada University, 2003. h. 235. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1675911&val=297&title=Perubahan%20Fonologis%20Kata-kata%20Serapan%20Dari%20Bahasa%20Arab%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia>

Allah”, dan tulisan bentuk terakhir “*in syaa Allah*” inilah yang paling benar menurut anggapan sebagian orang, kemudian menapikan dan menyalahkan bentuk tulisan yang pertama dan kedua karena memberikan efek makna yang berbeda pada kata tersebut. Padahal, apabila dirujuk kata tersebut pada Kamus Besar Bahasa Indonesia³ dan Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia,⁴ istilah “*in syaa Allah*” tidak ditemukan.⁵

Perubahaan kata serapan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu perubahan morfologis, perubahan sintaksis, perubahan semantik, dan perubahan fonologis. Perubahan morfologis yaitu perubahan yang terjadi pada kelas kata seperti kata *isim fā'il* dari *qara'a* menjadi *qāri'*, perubahan sintaksis seperti yang terjadi pada kata *ahlul al-baiti* menjadi *ahlulbait*, perubahan semantik seperti pada kata ‘ulama yang makna asalnya adalah banyak ulama namun setelah menjadi kata serapan berubah dari segi kuantitasnya, dan perubahan fonologis, yaitu perubahan yang terjadi pada kelas bunyi, baik tunggal maupun harakatnya. Perubahan fonologis inilah yang akan menjadi tinjauan dan analisis dalam mengkaji kata serapan bahasa Arab pada penelitian ini.

Pada umumnya perubahan pada kata serapan bahasa Arab memiliki empat bentuk perubahan yaitu: a) lafal dan arti masih sesuai dengan aslinya, b) lafal dan arti berubah dari lafal dan arti semula, c) lafalnya benar sedangkan artinya berubah, dan d) lafalnya berubah sedangkan artinya tetap.⁶ Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan kata serapan bahasa Arab pada bentuk ketiga (c) yang lafalnya berubah sedangkan artinya tetap. Pemilihan ini didasari dengan kesesuaian dengan analisis fonologis yang menjadi acuan dalam kajian ini.

Dalam teori perubahan bunyi menurut Crowley, ada tiga jenis perubahan bunyi yaitu: a) perubahan fonetis tanpa perubahan fonem atau perubahan bunyi tanpa perubahan arti, b) perubahan fonetis dengan perubahan fonem, dan c) perubahan fonem tanpa perubahan fonetis.⁷ Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada jenis

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *KBBI VI Daring versi Versi daring: 4.0.0.0-20240518140639*. (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/insya%20Allah>

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia*. (2016). <https://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/insya%20Allah>

⁵ Syamsul Hadi. "Bahasa Arab dan Khazanah Sastra Keagamaan di Indonesia." *Humaniora* 2 (1995): 235. <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1979>

⁶ Raodhatul Jannah. "Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Leksikografi." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20.1 (2022): 123-132. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2820>

⁷ Syamsul Hadi, et al. *Perubahan fonologis kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia*. Vol. 15. Gadjah Mada University, 2003. h. 121.

pertama (a) yaitu perubahan bunyi tanpa perubahan arti. Kemudian pada perubahan bunyi kata serapan yang tidak merubah arti tersebut, peneliti hanya memfokuskan pada serapan bahasa Arab dari istilah-istilah keagamaan.

Penelitian tentang kata serapan bahasa Arab sudah banyak yang mewarnai dunia artikel ilmiah, beberapa yang peneliti temukan setelah penajajakan seperti penelitian Muhammad Sayidul Arwan tahun 2019, yang berjudul *Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sekian jenis perubahan kata serapan menurut Crowley, ada beberapa jenis yang tidak didapati pada serapan bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa yaitu: haplologi, fusi, protesis, pemisahan, pemecahan vokal, dan perubahan suara yang tidak biasa.⁸ Penelitian Muhammad Afif Amrulloh tahun 2017 yang mengkaji serapan (arabisasi) dengan judul *Analisis Perubahan Fonologis dalam Pembentukan Kalimah Mu'arrabah*. Dalam artikel tersebut ditemukan bahwa setidaknya ada tiga kaidah fonologis yang digunakan dalam proses arabisasi, yaitu perubahan bunyi, perubahan dan penambahan bunyi, serta tanpa perubahan bunyi.⁹ Penelitian Syamsul Hadi, dkk. pada tahun 2003 yang berjudul *Perubahan Fonologis Kata-Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada beberapa perubahan bunyi yang tidak ditemukan dalam penyerapan kata-kata Arab dalam bahasa Indonesia, reduksi gusus konsonan, penambahan bunyi di awal kata dan perubahan bunyi taknormal, namun ditemukan dua gejala lain yaitu monoftongisasi dan penyingkatan.¹⁰

Juga terdapat penelitian Rudi Irawan yang berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Arab yang berjudul *Perubahan Fonologis dan Morfologis Kata Serapan Sunda dari Al-Quran dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab* pada tahun 2020. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan dari segi fonologis yang terbagi menjadi empat, yaitu: penghilangan bunyi, penurunan bunyi, penambahan bunyi dan perubahan bunyi, dan morfologi yang dapat berupa perubahan *masdar* menjadi *fa'il*,

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1675911&val=297&title=Perubahan%20Fonologis%20Kata-kata%20Serapan%20Dari%20Bahasa%20Arab%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia>

⁸ Muhammad Sayyidul Arwan. "Perubahan Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa." *Tarling: Journal of Language Education* 3.1 (2019): 93-113. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/tarling/article/view/2893>

⁹ Muhammad Afif Amrulloh, "Analisis Perubahan Fonologis Dalam Pembentukan Kalimah Mu'arrabah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2017): 217–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/a.v4i2.5904>

¹⁰ Syamsul Hadi, et al. *Perubahan fonologis kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia*. Vol. 15. Gadjah Mada University, 2003. h. 121.

mufrad-jama', *jama' mufrad*, *masdar-masdar* lainnya, dan penambahan morfem. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mereka dapat dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa Arab.¹¹ Dan penelitian Abdul Malik tahun 2009 yang mengkaji arabisasi tujauan historitas yang berjudul *Arabisasi (ta'rib) dalam Bahasa Arab; Tinjauan Deskriptif Historis*. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa ada penyesuaian penyebutan yang lazim dalam pembentukan *ta'rib* dengan kaidah penyerapan kata. Seperti kata *mobily* dalam bahasa Inggris, yang kemudian diarabisasi ke dalam bahasa Arab serta disesuaikan dengan pelafalan yang lazim diucapkan ke dalam bahasa Arab menjadi *mubayliy*.¹²

Beberapa penelitian tersebut di atas sama-sama mengkaji tentang kata serapan dan Arabisasi, begitupun dengan penelitian peneliti. Namun yang membedakan adalah dari segi penganalisisan serta pemilihan objek yaitu jenis dan bentuk perubahan fonologis yang menjadi dasar tinjauan dengan menggunakan teori Crowley.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perubahan fonologis kata serapan bahasa Arab Keagamaan ke dalam bahasa Indonesia dengan cara mengklasifikasikan bunyi-bunyi yang mengalami proses perubahan, juga untuk mengetahui jenis perubahan yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab, apakah hanya mengalami satu bentuk perubahan atau mengalami dua atau lebih perubahan pada setiap kata yang menjadi kata serapan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau disebut dengan studi pustaka karena hanya ingin mendeskripsikan proses perubahan fonologis kata serapan bahasa Arab Keagamaan ke dalam bahasa Indonesia, diklasifikasikan bunyi-bunyi yang mengalami proses perubahan, dan memaparkan jenis perubahan yang terjadi pada kata serapan bahasa Arab. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif karena tidak berhubungan dengan pemaparan data yang bisa dianalisis secara kuantitatif dan statistik. Kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semantik, leksikograf dan fonetik.

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1675911&val=297&title=Perubahan%20Fonologis%20Kata-kata%20Serapan%20Dari%20Bahasa%20Arab%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia>.

¹¹ Rudi Irawan. "Perubahan fonologis dan morfologis kata serapan Sunda dari Al-Qur'an dan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Arab." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3.1 (2020): 61-76. <https://ejournal.upi.edu/index.php/alsuniyat/article/view/23749>

¹² Abdul Malik. "Arabisasi (Ta 'rib) Dalam Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif-Historis)." *Adabiyat* 8.2 (2009): 261-276. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23843/>

¹³ Crowley, Terry, and Claire Bowern. *An introduction to historical linguistics*. Oxford University Press, 2010. [An Introduction to Historical Linguistics - Terry Crowley, Claire Bowern - Google Buku](#).

Sebagai penelitian pustaka, maka pengumpulan datanya lewat dokumentasi dari berbagai buku dan artikel jurnal ilmiah yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan kajian peneliti, kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data kemudian verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan Fonologis Kata Serapan Bahasa Arab

1. Perubahan Konsonan

a. Perubahan konsonan /‘a-k/

Tempat artikulasi bunyi /‘a/ terletak diujung tenggorokan yang bentuknya *rakhw majhur*. Bunyi ini terbentuk dengan cara mengalirnya udara melalui *larynx*, penyebutan bunyi ini menyebabkan pita suara bergetar. Bunyi /‘a/ ini merupakan salah satu bunyi yang sulit difonasikan oleh orang non Arab, seperti Indonesia,¹⁴ dan faktanya bahwa huruf ini tidak masuk dalam bagian alphabet bahasa Indonesia, sehingga ketika ada kata serapan bahasa Arab, maka kata /‘a/ diganti menjadi /k/.

Bunyi /k/ dinamakan bunyi *dorssovelar* karena terjadi antara pangkal lidah dengan langit-langit lunak. Berdasarkan posisi pita suara, bunyi /k/ tergolong bunyi tidak bersuara karena posisi pita suara terbuka ketika menyebutkan bunyi ini sehingga pita suara tidak mengalami getaran.¹⁵

Dari penjelasan di atas terjadi perubahan fonetik pada perubahan konsonan /‘a/ dalam bahasa Arab ke dalam /k/ bahasa Indonesia. Perubahan itu menyebabkan terjadinya perubahan pada bentuk pita suara, jika bentuk pita suara pada konsonan /‘a/ dalam bahasa Arab itu bergetar, maka bentuk pita suara pada konsonan /k/ dalam bahasa Indonesia tidak bergetar.

Berikut ini merupakan kata serapan yang mengalami proses perubahan konsonan /‘a-k/:

¹⁴Ade Nandang, Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018), h. 65.

¹⁵Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 116-117.

Tabel 1. Perubahan konsonan /‘a-k/

No	Kata Arab	Konsonan Arab (‘a)	Konsonan Indonesia (k)
1	بعد	<i>Ba’da</i>	Bakda
2	دعوة	<i>Da’wah</i>	Dakwah
3	معراج	<i>Mi’raj</i>	Mikraj
4	فروع	<i>Furu’</i>	Furuk
5	إجماع	<i>Ijma’</i>	Ijmak
6	معروف	<i>Ma’ruf</i>	Makruf
7	معتزلة	<i>Mu’tajilah</i>	Muktazilah

Perubahan konsonan /‘a/ dari bahasa Arab ke /k/ dalam bahasa Indonesia hanya terjadi pada pertengahan dan akhir kata, tidak terjadi pada awal kata, karena ketika konsonan /‘a/ dalam bahasa Arab berada diawal kata maka dia menjadi vokal /a, i dan u tergantung harakat pada huruf /‘a/ tersebut.

Jika ditinjau dari proses perubahan bunyi, maka perubahan konsonan /‘a/ dari bahasa Arab ke /k/ dalam bahasa Indonesia mengalami proses penguatan bunyi, proses ini adalah perubahan dari bunyi yang relatif lemah menjadi relatif kuat.¹⁶

b. Perubahan konsonan /q – k/

Bunyi /q/ merupakan bunyi ujung tenggorokan, jenis bunyi ini adalah bunyi *mahmus* yang dimana proses pengucapannya adalah dengan mengalirkan udara melalui *larynx* dan tidak sampai menggetarkan pita suara, ketika udara sudah sampai pada pangkal mulut dekat *uvula*, udara tertahan secara sempurna karena tertutup oleh pertemuan antara pangkal lidah dengan pangkal langit-langit, dan apabila organ itu terpisah, maka keluarlah bunyi /q/. dalam pembagian

¹⁶ Syamsul Hadi, et al. *Perubahan fonologis kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia*. Vol. 15. Gadjah Mada University, 2003. h. 121. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1675911&val=297&title=Perubahan%20Fonologis%20Kata-kata%20Serapan%20Dari%20Bahasa%20Arab%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia>

makhraj bunyi, konsonan /q/ merupakan jenis konsonan *dorso-uvular*.¹⁷ Sedangkan bunyi /k/ dinamakan bunyi *dorsovelar* karena terjadi antara pangkal lidah dengan langit-langit lunak. Berdasarkan posisi pita suara, bunyi /k/ tergolong bunyi tidak bersuara karena posisi pita suara terbuka ketika menyebutkan bunyi ini sehingga pita suara tidak mengalami getaran.¹⁸

Perubahan konsonan /q – k/ pada kata serapan bahasa Arab tidak hanya terjadi pada awal kata, tetapi juga terjadi pada pertengahan dan akhir kata sebagaimana pada contoh tabel di bawah ini, namun tidak semua konsonan /q/ dalam Bahasa Arab berubah menjadi /k/ setelah mengalami proses serapan. Seperti konsonan /q/ pada kata *furqan* yang tidak mengalami perubahan. Tetapi pada umumnya konsonan /q/ mengalami perubahan ke konsonan /k/ ketika menjadi kata serapan.

Berikut ini merupakan kata serapan yang mengalami proses perubahan konsonan /q-k/:

Tabel 2. Perubahan konsonan /q - k/

No	Kata Arab	Konsoan Arab (/q/)	Konsonan Indonesia (k/)
1	فقرَة	<i>Fiqrah</i>	Fikrah
2	إقامة	<i>Iqamah</i>	Ikamah
3	فقيه	<i>Faqih</i>	Fakih
4	إستقامة	<i>Istiqamah</i>	Istikamah
5	عقيدة	<i>Aqidah</i>	Akidah
6	عقيقة	<i>Aqiqah</i>	Akikah
7	قلقلة	<i>qalqalah</i>	Kalkalah
8	قناعة	<i>Qanaa'h</i>	Kanaah
9	مقبول	<i>Maqbul</i>	Makbul
10	إعتقاف	<i>I'tiqaf</i>	Iktikaf

¹⁷Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi al-Quran* (Jakarta: AMZAH, 2018), h. 23.

¹⁸Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, h. 116-117.

11	فقهاء	<i>Fuqaha</i>	Fukaha
12	فقراء	<i>Fuqara</i>	Fukara
13	ميقات	<i>Miqat</i>	Mikat

Pada contoh kata serapan Bahasa Arab di atas, perubahan konsonan /q-k/ juga dibarengi dengan perubahan-perubahan lainnya seperti perubahan juga terjadi pada redupsi vocal rangkap yang disitilahkan oleh Crowley sebagai singkope yaitu hilangnya bunyi di tengah kata.¹⁹ seperti pada kata *Faqih*, *Istiqamah*, *Aqiqah*, *Aqidah*. Pada semua kata ini terdapat vokal rangkap yaitu fokal “i”. perubahan selanjutnya adalah penanggalan bunyi dari awal sebuah ujaran yang diistilahkan dengan *apheresis*. Pada umumnya penghilangan konsonan serapan dari bahasa Arab terjadi di awal fonem (/ ع).²⁰ Perubahan konsonan /q/ menjadi /k/ dinamakan proses pelemahan yang dimana bunyi /q/ merupakan bunyi kuat, sedangkan bunyi /k/ dalam bahasa Indonesia adalah bunyi lemah.²¹

c. Perubahan konsonan /t - t/

Bunyi /t/ merupakan bunyi ujung *apokoalveolar* yaitu bunyi yang posisi pengucapannya pada posisi ujung lidah dan pangkal gigi depan bagian atas, bunyi ini juga dinamakan bunyi *syadid mahmus* karena pita suara tidak bergetar pada saat proses penyebutannya.²² Sedangkan bunyi /t/ dalam bahasa Indonesia adalah bunyi *laminoalveolar* yaitu bunyi yang terjadi pada daun lidah dan gusi, dalam hal ini daun lidah menempel pada gusi. Berdasarkan posisi pita suara, bunyi ini merupakan kategori bunyi tidak bersuara karena posisi pita suara terbuka pada saat penyebutan bunyi ini sehingga tidak ada getaran yang terjadi pada pita

¹⁹Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Cet-4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2008), h. 179.

²⁰Syamsul Hadi, et al. *Perubahan fonologis kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia*. Vol. 15. Gadjah Mada University, 2003. h. 121.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1675911&val=297&title=Perubahan%20Fonologis%20Kata-kata%20Serapan%20Dari%20Bahasa%20Arab%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia>

²¹Muhammad Sayyidul Arwan. "Perubahan Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa." *Tarling: Journal of Language Education* 3.1 (2019): 93-113.
<https://ejournal.uinsaiizu.ac.id/index.php/tarling/article/view/2893>

²²Ibrahim Anis, *al-Aswat al-Lugawiyah* (Kairo: Al-Anjelo al-Misriyah, 1999), h. 21.

suara.²³ Perubahan konsonan /ṭ-t/ terjadi pada semua aspek, baik ketika berada di awal, tengah, maupun di akhir kata.

Berikut ini merupakan kata serapan yang mengalami proses perubahan konsonan /ṭ-t/:

Tabel 3. Perubahan konsonan /ṭ-t/

No	Kata Arab	Konsoan Arab (/ṭ/)	Konsonan Indonesia (t/)
1	فطرة	<i>Fiṭrah</i>	Fitrah
2	خطبة	<i>Khiṭbah</i>	Khitbah
3	خطبة	<i>Khuṭbah</i>	Khutbah
4	طريقة	<i>Ṭarīqah</i>	Tarekat

Ditinjau dari perubahan bunyi, pada perubahan konsonan /ṭ-t/ mengalami proses lenisi yaitu proses perubahan sebuah bunyi dari bunyi yang kuat menjadi bunyi yang lemah. Disamping proses lenisi, pada kata di atas juga mengalami proses perubahan pada akhir kata yaitu kata yang diakhiri dengan *ta marbutah* seperti pada kata *fiṭrah*, *khiṭbah* dan *khuṭbah*. *Ta marbutah* di akhir kata-kata tersebut diganti dengan /h/ dalam bahasa Indonesia, namun tidak semua kata yang diakhiri dengan *ta marbutah* berubah menjadi /h/, terkadang juga berubah menjadi /t/ seperti pada kata *ṭarīqah* yang berubah menjadi tarekat. Salah satu hal yang menarik juga dari perubahan *ta marbutah* pada akhir kata ketika menjadi kata serapan adalah pada penggunaan nama yang diambil dari kata *nur hidayah*. *Ta marbutah* pada akhir kata ini berubah menjadi /t/ dan juga berubah menjadi /h/, perubahan *ta marbutah* menjadi /t/ menunjukkan nama pada jenis laki-laki seperti Nurhidayat, sedangkan ketika *ta marbutah* berubah menjadi /h/, maka itu menunjukkan pada jenis perempuan seperti kata Nurhidayah.

d. Perubahan /hamzah –k/

Bunyi *hamzah* merupakan jenis bunyi laring (pangkal tenggorokan), bunyi ini juga disebut *glottal* karena proses menghasilkan bunyi ini dengan cara menutup atau menyempitnya pita suara. Sedangkan bunyi /k/ dinamakan bunyi

²³Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, h. 117.

dorsovelar karena terjadi antara pangkal lidah dengan langit-langit lunak. Berdasarkan posisi pita suara, bunyi /k/ tergolong bunyi tidak bersuara karena posisi pita suara terbuka ketika menyebutkan bunyi ini sehingga pita suara tidak mengalami getaran.²⁴ Bunyi /k/ dalam bahasa Arab berbeda dengan bunyi /k/ dalam bahasa Indonesia. Perbedaan itu terjadi pada bentuk pita suara, jika bentuk pita suara pada bunyi /k/ dalam bahasa Arab bergetar, maka bentuk pita suara pada bunyi /k/ dalam Bahasa Indonesia tidak bergetar. Perubahan /hamzah/ menjadi /k/ hanya terjadi pada /hamzah/ yang berada ditengah kata dan tidak berlaku pada /hamzah/ di awal dan di akhir kata.

Tabel 4. Perubahan konsonan /hamzah –k/

No	Kata Arab	Konsoan Arab (/ʔ/)	Konsonan Indonesia (tʃ)
1	مؤمن	<i>Mu'min</i>	Mukmin
2	مؤمنة	<i>Mu'minah</i>	Mukminah

e. Perubahan konsonan /š-s/

Bunyi /š/ merupakan bunyi *apokoalveolar* yaitu bunyi yang posisi pengucapannya pada posisi ujung lidah dan pangkal gigi depan bagian atas, posisi lidah berada pada posisi yang dalam yang hampir menutupi langit-langit atas. Sedangkan bunyi /s/ dalam bahasa Indonesia adalah bunyi *laminoalveolar* yaitu bunyi yang terjadi pada daun lidah dan gusi, dalam hal ini daun lidah menempel pada gusi. Berdasarkan posisi pita suara, bunyi ini merupakan kategori bunyi tidak bersuara karena posisi pita suara terbuka pada saat penyebutan bunyi ini sehingga tidak ada getaran yang terjadi pada pita suara.²⁵

Tabel 5. Perubahan konsonan /š-s/

No	Kata Arab	Konsoan Arab (/š/)	Konsonan Indonesia (s)
1	صلاة	<i>Ṣalāh</i>	Salat
2	مصلحة	<i>Maslahah</i>	Maslahat

²⁴Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, h. 116-117.

²⁵Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, h. 117.

Ditinjau dari perubahan bunyi, pada perubahan konsonan /s/ ke /ʃ/ mengalami proses *lenisi* yaitu proses perubahan dari bunyi yang kuat menjadi bunyi yang lemah. Bunyi /ʃ/ pada kata *ṣalāh* dan *maṣlahah* merupakan bunyi kuat sedangkan bunyi /s/ pada kata *salat* dan *maslahat* adalah bunyi lemah. Disamping proses *lenisi*, pada kata *ṣalāh* juga mengalami proses redupsi vokal dan perubahan *ta marbutah* diakhir kata menjadi konsonan /t/, begitupun juga pada kata *maṣlahah* yang mengalami perubahan *ta marbutah* diakhir kata menjadi konsonan /t/.

2. Perubahan Vocal

Lambang bunyi vokal bahasa Indonesia ada lima yaitu ‘a, i, u, e dan o.²⁶ Sedangkan bunyi vokal bahasa Arab ada enam yaitu *fathah*, *dammah*, *kasrah*, *fathah* panjang, *dammah* panjang dan *kasrah* panjang.²⁷ *Dammah* disimbolkan dengan huruf /u/ *fathah* disimbolkan huruf /a/ *kasrah* disimbolkan huruf /i/, *dammah* panjang disimbolkan dengan huruf /ū/ *fathah* panjang disimbolkan huruf /ā/ *kasrah* panjang disimbolkan huruf /ī/.

Dari penjelasan di atas, terdapat perbedaan antara vokal bahasa Indonesia dengan bahasa Arab yaitu tidak adanya vokal /e/ dan /o/ dalam bahasa Arab, namun kalau dikaji secara kompleks ternyata dalam bahasa Arab memiliki vokal /o/ dan /e/. hal yang demikian muncul dalam perbedaan bacaan al-quran. Vokal /o/ dan /e/ pada bahasa Arab hanya pada bentuk ucapan dan tidak ada dalam bentuk tulisan. Vokal /o/ dan /e/ muncul pada bacaan yang disebut dengan istilah *imālāh qubrā*.

Tabel 6. Perubahan Vokal /a - e/ dan /i - e/

No	Kata Arab	Vokal Arab	Vokal Indonesia
1	درجة	<i>Darājah</i>	Derajat
2	بركة	<i>Barakah</i>	Berkah
3	طريقة	<i>Ṭarīqah</i>	Tarekat

²⁶Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, h. 109.

²⁷Kamal Basyar, *Ilmu al-Aswat* (Kairo: Dar Garib al-Tiba'ah wa al-Tauzi, 2000), h. 164.

4	رزق	<i>rizkun</i>	Rezeki
5	سكرة	<i>sakratun</i>	Sekarat

Kata serapan bahasa Arab yang mengalami perubahan vokal yaitu terjadi pada vokal /a - e/ sebagaimana terdapat pada kata *sakratun*, *darājah* dan *barakah*. Kemudian perubahan vokal /i - e/ sebagaimana terdapat pada kata *rizkun* dan *ṭarīqah*.

3. Penambahan vokal

Disamping perubahan yang terjadi pada vokal, proses perubahan kata serapan juga terjadi pada bentuk penambahan vokal sebagaimana yang terdapat pada kata-kata dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Penambahan Vokal

No	Kata Arab	Vokal Arab	Vokal Indonesia
1	فقه	<i>Fiqhu</i>	Fikih
2	مجلس	<i>Majlis</i>	Majelis
3	ركن	<i>Ruknun</i>	Rukun

Perubahan semacam ini dinamakan *epentesis* yaitu proses perubahan kata serapan dengan menambah bunyi atau huruf di dalam sebuah kata pinjaman untuk menyesuaikan dengan pola fonologi bahasa peminjam,²⁸ hal ini seringkali disebut *anaptekasis* yaitu penambahan vokal pendek di tengah dua konsonan atau lebih yang bertujuan untuk menyederhanakan struktur suku kata.²⁹ Hal yang demikian terlihat pada ketiga bentuk kata tersebut yang dimana pada kata *fiqhu*, *majlis*, *ruknun* terdapat dua konsonan yang beriringan sehingga ditambahkan vokal /i, e dan u/ pada pertengahan kata tersebut, disamping penambahan vokal, kata *fiqhu* terlebih dahulu mengalami *lenisi* yaitu perubahan konsonan /q/ menjadi /k/, hal

²⁸Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, h. 46.

²⁹Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, h. 13.

yang demikian terjadi pada hampir semua kata serapan bahasa Arab meskipun dalam bahasa Indonesia memiliki konsonan /q/.

4. Redupsi Vokal dan Konsonan Rangkap

Tabel 8. Redupsi Vokal dan Konsonan Rangkap

No	Kata Arab	Tulisan Arab	Tulisan Indonesia
1	غفار	<i>Gaffār</i>	Gafar
2	مؤسسة	<i>Muassasah</i>	Muassasah
3	مفسر	<i>Mufassir</i>	Mufasir
4	مجدد	<i>Mujaddid</i>	Mujadid
5	محاسبة	Muhāsabah	Muhasabah
6	مناجاة	Munājah	Munajat
7	حديث	<i>Hadīs</i>	hadis
8	حجة	<i>Hujjah</i>	Hujah
9	إختلاف	<i>Ikhtilāf</i>	ikhtilaf
10	إخوان	<i>Ikhwān</i>	Ikhwan
11	إمام	<i>Imām</i>	imam
12	إمساك	<i>Imsāk</i>	Imsak
13	إسبات	<i>Isbāt</i>	Isbat
14	مؤلف	<i>Muallaf</i>	Mualaf

Dari kata di atas, terjadi proses reduksi konsonan dan *singkope* seperti pada kata *gaffār*, pada kata ini terdapat dua konsonan yang tidak diantarai oleh vokal, ketika kata ini menjadi kata serapan maka terjadi redupsi konsonan sehingga tidak terjadi konsonan rangkap dalam kata tersebut, disamping

terjadinya proses reduksi konsonan rangkap, pada kata tersebut juga mengalami proses singkope atau hilangnya bunyi vokal rangkap di dalam kata. Terjadinya reduksi dan *singkope* pada kata tersebut tidaklah lain, melainkan untuk menyesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang tidak mengenal konsonan rangkap maupun vokal panjang.

Simpulan

Sebagai penutup, hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa huruf yang mengalami perubahan fonologis adalah huruf-huruf yang memang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia, sehingga dipilihlah huruf-huruf yang pengucapannya mirip atau berdekatan dengan huruf-huruf dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadi banyak perubahan di dalam kata serapan Arab ke dalam bahasa Indonesia. Perubahan itu terjadi pada posisi konsonan dan vokal. Di samping itu terjadi banyak perubahan dalam satu kata yang peneliti istilahkan sebagai perubahan ganda, dalam satu kata terkadang memiliki satu perubahan, dua bahkan sampai tiga perubahan seperti yang terjadi pada kata *aqīdah* dan *istiqāmah*. Ada juga beberapa huruf yang dimiliki oleh bahasa Arab yang juga dimiliki oleh bahasa Indonesia namun tetap mengalami perubahan, seperti kata yang berbunyi /q/. Pada umumnya, bunyi /q/ mengalami proses perubahan fonologis menjadi /k/ ketika menjadi kata serapan, tetapi ada juga bunyi /q/ dalam bahasa Arab yang tidak mengalami perubahan fonologis ketika menjadi kata serapan yaitu seperti pada kata "*furqan*". Konsonan yang paling banyak menjadi pilihan dalam perubahan kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia adalah konsonan /k/. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi dalam kajian kebahasaan terutama dalam bidang kata serapan, dan juga memberikan sumbangsi bagi para peneliti keagamaan terutama dalam penulisan istilah-istilah keagamaan yang berasal dari bahasa Arab.

Daftar Rujukan

- Amrulloh, Muhammad Afif. "Analisis Perubahan Fonologis Dalam Pembentukan Kalimah Mu'arrabah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2017): 217–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/a.v4i2.5904>
- Anis, Ibrahim. *Al-Aswat al-Lugawiyah*, Kairo: Al-Anjelo al-Misriyah, 1999.
- Arwan, Muhammad Sayyidul. "Perubahan Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa." *Tarling: Journal of Language Education* 3.1 (2019): 93-113. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/tarling/article/view/2893>
- Basyar, Kamal. *Ilmu al-Aswat*. Kairo: Dar Garib al-Tiba'ah wa al-Tauzi, 2000.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Crowley, Terry, and Claire Bowern. *An introduction to historical linguistics*. Oxford University Press, 2010. [An Introduction to Historical Linguistics - Terry Crowley, Claire Bowern - Google Buku](#)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *KBBI VI Daring versi Versi daring: 4.0.0.0-20240518140639*. (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/insya%20Allah>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia*. (2016). <https://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/insya%20Ballah>
- Hadi, Syamsul. "Bahasa Arab dan Khazanah Sastra Keagamaan di Indonesia." *Humaniora* 2 (1995): 235. <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1979>
- Hadi, Syamsul. et al. *Perubahan fonologis kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia*. Vol. 15. Gadjah Mada University, 2003. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1675911&val=297&title=Perubahan%20Fonologis%20Kata-kata%20Serapan%20Dari%20Bahasa%20Arab%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia>
- Irawan, Rudi. "Perubahan fonologis dan morfologis kata serapan Sunda dari Al-Qur'an dan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Arab." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3.1 (2020): 61-76. <https://ejournal.upi.edu/index.php/alsuniyat/article/view/23749>
- Jannah Raodhatul. "Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Leksikografi." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20.1 (2022): 123-132. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2820>
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Cet. IV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2008.
- Malik, Abdul. "Arabisasi (Ta'rib) Dalam Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif-Historis)." *Adabiyat* 8.2 (2009): 261-276. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23843/>

- Nandang, Ade. dan Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Fonetik dan Fonologi al-Quran*. Jakarta: AMZAH, 2018.
- Soedjito. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Sudarno, *Kata Serapan dari Bahasa Arab*. Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990